



DETERMINASI PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA : PERAN CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO

Wachidah Fauziyanti¹, Layla Asti Aisya An Nafi'a²

STIE Semarang

Universitas Negeri Semarang

fwachidah@stiesemarang.ac.id, wafajanti@gmail.com

Riwayat Artikel

Received :13 Oktober 2025

Revised :23 November 2025

Accepted :30 November 2025

Kata Kunci

Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Profitabilitas Bank.

Abstraksi.

Return on Asset (ROA) merupakan indikator utama dalam menilai profitabilitas dan kinerja keuangan perbankan, karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, dengan jumlah 47 bank. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 17 bank dengan total 51 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sementara itu, Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 16,6%, yang menunjukkan bahwa variasi profitabilitas bank dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan kecukupan modal secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perbankan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi pengelolaan modal dan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Abstract.

Return on Assets (ROA) is a key indicator for assessing bank profitability and financial performance, as it reflects a bank's

Keyword:

Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets, Bank Profitability.

ability to utilize its total assets to generate profits. This study aims to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the profitability of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period.

The research population consists of 47 commercial banks listed on the IDX. Using a purposive sampling method, 17 banks were selected, resulting in 51 observations. The study employs secondary data obtained from published annual financial statements. The analytical method applied is multiple linear regression analysis.

*The results indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on Return on Assets (ROA). In contrast, Non-Performing Loans (NPL) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) do not have a significant effect on ROA. The coefficient of determination (Adjusted R^2) is **16.6%**, suggesting that CAR, NPL, and LDR jointly explain 16.6% of the variation in bank profitability, while the remaining variation is influenced by other factors outside the research model.*

These findings highlight the strategic importance of capital adequacy management in enhancing bank profitability. The study is expected to provide practical insights for bank management in formulating effective capital and financial performance strategies.

PENDAHULUAN

Perbankan memegang peranan vital dan strategis dalam pembangunan serta stabilitas perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Untuk memastikan perannya berjalan optimal, bank dituntut untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan, khususnya profitabilitas, menjadi indikator kunci dalam menilai tingkat kesehatan dan keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih yang optimal (Fauziyanti, Lestari, & Budiyo, 2021).

Tingkat profitabilitas bank umumnya diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, yang menjadi perhatian utama Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik posisi bank dalam pemanfaatan aset dan semakin besar keuntungan yang dihasilkan. Dalam mencapai dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang sehat, bank-bank di Indonesia, khususnya bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dihadapkan pada berbagai risiko dan tantangan.

Beberapa rasio keuangan utama yang secara empiris terbukti memengaruhi profitabilitas bank adalah rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), rasio risiko kredit (*Non-Performing Loan/NPL*), dan rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*).

Memasuki periode 2020-2022, Indonesia memasuki fase pasca-pandemi COVID-19 yang penuh tantangan. Sektor perbankan nasional, termasuk bank BUMN, menghadapi ujian besar akibat pembatasan aktivitas masyarakat yang berdampak langsung pada perekonomian. Fluktuasi laba perbankan pada periode 2019-2024 mencerminkan ketidakpastian kondisi ekonomi global maupun domestik. Kebijakan pembatasan aktivitas untuk menekan penyebaran virus menjadi tantangan tersendiri bagi bank dalam menjalankan fungsi utamanya, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Di tengah situasi ini, kepercayaan masyarakat menjadi faktor krusial yang sangat bergantung pada kualitas pelayanan perbankan. Masyarakat perlu merasa aman dan nyaman dalam bertransaksi melalui bank. Aspek lain yang tidak kalah penting adalah tingkat kesehatan bank. Penilaian kondisi keuangan bank sesuai standar Bank Indonesia ini penting bagi kedua belah pihak, baik bagi pihak perbankan sendiri maupun masyarakat, sebagai dasar dalam menentukan langkah strategis ke depan.

KAJIAN PUSTAKA dan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan landasan teori yaitu Teori Agensi (*Agency Theory*). Teori ini menjelaskan hubungan kerja antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (pengelola), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk menjalankan perusahaan. Prinsipal mengharapkan agen dapat menghasilkan pengembalian (*return*) yang optimal dari dana yang telah mereka tanamkan (Jensen & Meckling, 1976).

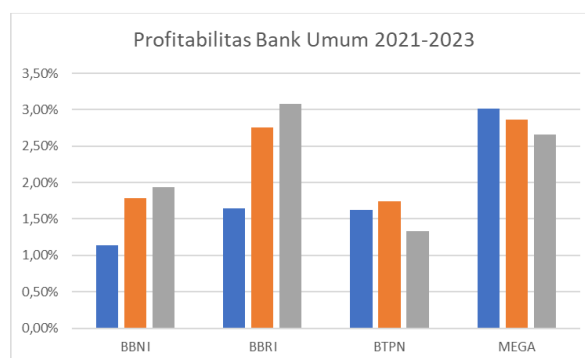
Dalam konteks perbankan, teori ini diterapkan dengan posisi masyarakat sebagai prinsipal (penyimpan dana) dan manajemen bank sebagai agen (pengelola dana), di mana pemerintah melalui Bank Indonesia berperan sebagai regulator. Hubungan ini seringkali diwarnai oleh ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). Untuk mengatasi masalah keagenan (*agency problem*) ini, pihak bank harus melakukan pengawasan terhadap tingkat profitabilitasnya, yang mencerminkan kesehatan dan besaran laba perusahaan.

Manajemen perbankan memiliki kewajiban untuk menjaga laba agar stabil atau meningkat setiap periode, meningkatkan daya tarik bagi investor, dan memelihara kepercayaan masyarakat. Salah satu cara untuk memenuhi kewajiban ini adalah dengan mengawasi profitabilitas yang digambarkan oleh *Return On Asset (ROA)*, dengan

memperhatikan tingkat risiko kredit macet, mengingat fungsi utama bank adalah sebagai penyalur dana melalui pemberian kredit.

Berdasarkan Ningsih (2020), tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui beberapa indikator yang bersumber utama dari laporan keuangan bank. Dari laporan keuangan tersebut, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok dalam tren, beserta hubungan dan penyebabnya. Hasil analisis ini akan membantu menjelaskan berbagai hubungan rasio serta kecenderungannya, yang pada akhirnya dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk menilai potensi keberhasilan bank di masa depan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berkaitan dengan penjualan, total aset produktif, maupun modal sendiri. Menurut Almunawwaroh (2018), profitabilitas merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja suatu bank. Kinerja bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, sebaliknya, penurunan kinerja akan mengurangi kepercayaan tersebut. Dalam konteks ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih karena kemampuannya dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA sebuah bank, semakin besar keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dalam hal efisiensi penggunaan aset. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan inefisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk meraih keuntungan dan menandakan tingkat kesehatan bank yang kurang baik. Bank Indonesia (BI) menetapkan standar kinerja bank yang sehat harus memiliki ROA minimal 1,5%. Data ROA Bank Umum selama periode 2021-2023 akan disajikan dalam grafik berikut.



Sumber : data publikasi Bank diolah tahun 2025

Berdasarkan Grafik 1.1, rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada beberapa bank umum yaitu BBNI, BBRI, BTPN, dan MEGA mengalami fluktuasi yang menunjukkan

ketidakstabilan. Pada tahun 2021, ROA BBNI sebesar 1,14% kemudian meningkat menjadi 1,79% di tahun 2022 dan 1,94% di tahun 2023. Pola kenaikan yang lebih tajam ditunjukkan oleh BBRI, dari 1,65% (2021) menjadi 2,76% (2022) dan 3,08% (2023). Sementara itu, BTPN menunjukkan tren yang berfluktuasi dengan ROA 1,62% (2021) yang naik menjadi 1,74% (2022), namun turun signifikan menjadi 1,33% (2023). Di sisi lain, Bank MEGA justru mengalami tren penurunan konsisten dari 3,02% (2021) menjadi 2,86% (2022) dan 2,66% (2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) antara lain risiko kredit yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Loan* (NPL), dan likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Irham Fahmi, 2015: 153). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi salah satu kewajiban bank yang harus dipenuhi dalam bentuk modal minimum yang menjadi cerminan rasio permodalan. Telah adanya standar internasional yang mengatur tentang *Capital Adequacy Ratio* menjadikan lebih umum digunakan untuk menilai kesehatan bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilinda, E., & Masdjojo, G. N. (2023), yakni CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Faktor kedua yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Menurut Riyadi (2016), NPL adalah rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit, yang didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau biasa disebut kredit macet. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Senimantara, *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilinda, E., & Masdjojo, G. N. (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Faktor ketiga, yaitu rasio likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah penyimpan dana dengan menggunakan kredit yang telah disalurkan kepada debitur. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kredit terhadap dana pihak ketiga. Seperti diungkapkan Fanny *et al.* (2020), jika sebuah bank berhasil menghimpun dana masyarakat

dalam jumlah besar namun tidak dapat menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, maka bank tersebut justru akan menanggung kerugian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilinda, E., & Masdjojo, G. N. (2023) menunjukkan hasil bahwa (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan Darma, I. K., Ningsih, A. K., & Senimantara, I. N. (2021) menunjukkan hasil bahwa Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Secara empiris, penelitian mengenai determinan profitabilitas (ROA) bank telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Susilawati & Nurulrahmatiah (2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara LDR tidak signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh Ningsih, Darma, & Senimantara (2021) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan, namun LDR tidak signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, Al-fadzar, Purbayati, & Pakpahan (2021) justru menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan, sedangkan LDR tidak signifikan.

Beberapa penelitian lain seperti Prayoga dkk. (2022) dan Wardana & Setiadi (2023) secara konsisten membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun, temuan Meilinda & Masdjojo (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana NPL justru tidak signifikan, sementara LDR dan BOPO signifikan mempengaruhi ROA. Penelitian terbaru oleh Yan Nyale & Manurung (2024) juga menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan CAR tidak signifikan terhadap ROA, sementara Widiastuti & Cahaya (2024) menemukan bahwa ketiganya (CAR, NPL, LDR) signifikan mempengaruhi ROA.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, dengan menguji kembali pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode terbaru (2022-2024).

Hipotesis

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Profitabilitas) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Secara teoritis, modal inti yang kuat (CAR tinggi) berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan bank untuk berekspansi dalam penyaluran kredit dan aktivitas income-generating lainnya, yang pada gilirannya akan mendongkrak ROA. Namun, di sisi lain, mempertahankan CAR yang jauh di atas ketentuan regulator yang berlaku dapat menjadi indikasi *idle capital*, yaitu modal yang menganggur dan tidak dikelola untuk menghasilkan pendapatan, sehingga justru berpotensi menurunkan tingkat pengembalian aset. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa pengaruh CAR terhadap ROA tidak bersifat mutlak

positif, melainkan terdapat titik optimum di mana peningkatan CAR akan meningkatkan ROA, namun setelah melewati titik tersebut, kenaikan CAR justru dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022) menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1: Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Profitabilitas) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024

Secara fundamental, tingginya NPL mengindikasikan memburuknya kualitas kredit yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan bunga, sementara di sisi lain bank justru harus mengalokasikan lebih banyak dana untuk provisi kerugian kredit. Biaya penanganan kredit bermasalah yang meningkat dan pendapatan yang tertahan ini pada akhirnya akan menggerogoti profitabilitas bank, sehingga semakin tinggi rasio NPL, maka semakin rendah tingkat ROA yang dapat dicapai. Dengan demikian, hipotesis utama yang dapat dirumuskan adalah bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara NPL dan ROA, di mana penurunan kualitas kredit tersebut secara sistematis akan menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022) menemukan hasil bahwa terdapat NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2: Ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Profitabilitas) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024

Secara teoritis, LDR yang optimal menunjukkan efisiensi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) menjadi kredit produktif yang menghasilkan pendapatan bunga, sehingga dapat meningkatkan ROA. Namun, apabila LDR terlalu tinggi dan melebihi batas ideal, hal ini mengindikasikan likuiditas bank yang terbatas, berpotensi memicu kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan dana nasabah dan meningkatkan biaya pendanaan darurat, yang pada akhirnya justru akan menekan profitabilitas dan menurunkan ROA. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah mencerminkan inefisiensi, dimana dana yang berlebih tidak disalurkan ke dalam kredit yang menghasilkan pendapatan, sehingga juga berdampak negatif pada ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilinda, E., & Masdjojo, G. N. (2023)

menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3: Ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi menurut Sugiyono (1997:57), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah data Bank Umum yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2022-2024 yang berjumlah 47 Bank. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono(2008) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tesebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024, melaporkan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut pada tahun 2022-2024 dan mengalami keuntungan secara berturut-turut selama tahun 2022-2024. Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 17 bank, selama 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 51 sampel.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang akan mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data diperoleh dari sampel yang mewakili populasi langkah berikutnya adalah menganalisisnya untuk menguji hipotesis penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2009 : 147).

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam peneltian ini menggunakan uji normalitas, multikolineritas dan hesteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yaitu suatu modal linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel

bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Kemudian dilakukan uji kelayakan model (uji F) dan pengujian hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dilakukan juga analisis Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *varians* dan standar deviasi. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa Nilai *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 sebesar 2,20; nilai terendah 0,64; nilai tertinggi 4,76 dengan *standard deviation* sebesar 1,20. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 sebesar 29,50; nilai terendah 18,50; nilai tertinggi 83,59 dengan *standard deviation* sebesar 14,75.

Nilai *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 sebesar 1,89; nilai terendah 0,38; nilai tertinggi 3,98 dengan *standard deviation* sebesar 0,90. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 sebesar 1,89; nilai terendah 0,38; nilai tertinggi 3,98 dengan *standard deviation* sebesar 0,90.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa plotting data menjauh dari garis diagonalnya dan tidak menempel pada garis diagonal, Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal. Selain dengan *normal probability plot*, pendeteksian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Untuk menguji *non parametric kolmogorof-smirnov* (K-S) dengan kriteria normal level signifikansi $> 0,05$. Dalam uji *Kolmogorof Smirnov* akan diuji normalitas residual dan normalitas variabel, Di bawah ini hasil uji normalitas residual. Hasil uji kolmogorof smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp 0,586 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Berdasarkan hasil olah data grafik *Scatter Plot* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena grafik *Scatter Plot* menunjukkan pola yang tidak jelas. Serta titiktitik meyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0,752 dan nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, maka bebas problem autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*. Berikut adalah hasil analisis linier berganda:

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.292	.747		3.066	.004		
CAR	.038	.014	.466	2.726	.009	.606	1.649
NPL	.179	.181	.135	.992	.326	.960	1.042
LDR	-.017	.009	-.307	-1.810	.077	.618	1.619

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah. 2025

Dari hasil analisis dengan program SPSS versi 21 tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = 2,292 + 0,038 X_1 + 0,179 X_2 - 0,017X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Konstanta sebesar 2,292 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (CAR, NPL dan LDR) menunjukkan nilai nol. Maka nilai dari *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 2,292. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,038. Koefisien bertanda positif berarti bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kemungkinan akan mengakibatkan kenaikan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,038 begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kemungkinan akan mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,038.

Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,179. Koefisien bertanda positif berarti bahwa setiap peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) kemungkinan akan mengakibatkan kenaikan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,179 begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan *Non Performing Loan* (NPL) maka kemungkinan akan mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,179.

Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar -0,17. Koefisien bertanda negatif berarti bahwa setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* kemungkinan akan mengakibatkan penurunan kenaikan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,17 begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan *Loan to Deposit Ratio* maka kemungkinan akan mengakibatkan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,17.

Uji Kelayakan Model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (CAR, NPL dan LDR) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat *Return On Asset*. Untuk menguji apakah model linear tersebut sudah tepat atau belum. Maka dilihat membandingkan probabilitas dari hasil perhitungan uji F. Jika menunjukkan nilai probabilitas menunjukkan nilai $< 0,05$ maka model dalam regresi tersebut merupakan model yang fit. Berdasarkan hasil olah data nilai F hitung sebesar 3,118 dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,35$. Sehingga dapat disimpulkan tersebut merupakan model yang fit.

Koefisien Determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model pada Variabel Bebas (X) dalam menerangkan Variabel Terikat (Y). Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.166. Hal ini berarti bahwa variabel CAR, NPL, LDR mempunyai peranan 16,6% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel *Return On Asset* (ROA) Sedangkan sisanya sebesar 83,4% ($100\% - 16,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Hasil pengujian hipotesis 1, dari tabel 1 nilai t-hitung *Capital Adequacy Ratio* (X1) adalah sebesar 2,726 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga kenaikan dan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mempengaruhi tingkat kenaikan dan penurunan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024 . Dengan demikian **hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Renal Adi Prayoga, Didit Supriyadi, Nunung Nurhasanah (2022) yang juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) karena modal yang memadai menjadi fondasi bagi stabilitas dan kepercayaan suatu bank. Stabilitas ini memungkinkan bank untuk mendapatkan dana pihak ketiga dengan biaya lebih murah, yang kemudian menekan biaya dana dan meningkatkan laba bersih. Selain itu, CAR yang kuat memberi ruang bagi bank untuk menyalurkan kredit lebih besar kepada debitur berkualitas, sehingga meningkatkan pendapatan bunga yang merupakan driver utama ROA. CAR berpengaruh terhadap ROA karena berfungsi sebagai dukungan strategis dan penyangga risiko. Modal yang memadai memungkinkan bank berekspansi dalam penyaluran kredit dan berinvestasi pada produk-produk baru yang menghasilkan pendapatan, sehingga langsung mendongkrak ROA. Secara simultan, modal yang kuat juga bertindak sebagai buffer yang menyerap kerugian tak terduga, seperti kredit macet, sehingga profitabilitas bank tetap terjaga dari guncangan yang dapat menurunkan ROA.

Hasil pengujian hipotesis 2, dari tabel 1 nilai t-hitung *Non Performing Loan* (X2) adalah sebesar 0,992 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga kenaikan dan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) tidak akan mempengaruhi tingkat kenaikan dan penurunan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024 . Dengan demikian **hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak**. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi $0,992 > 0.05$. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Susilawati, Nafisah Nurulrahmatiah (2021), yang menunjukkan hasil bahwa bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang menunjukkan NPL tidak signifikan terhadap ROA dapat terjadi karena bank telah menerapkan mitigasi risiko yang sangat efektif. Dengan membentuk cadangan kerugian (CKPN) yang memadai dan memiliki strategi penyelesaian kredit macet yang kuat, dampak finansial dari kredit bermasalah terhadap laba dapat diminimalkan. Selain itu, kontribusi pendapatan non-bunga yang besar dari fee-based income dan treasury dapat menutupi potensi kerugian dari kredit, sehingga membuat hubungan statistik antara NPL dan ROA menjadi tidak signifikan. Hasil ini dapat dijelaskan oleh dua faktor utama. Pertama, tingkat NPL pada bank yang diteliti mungkin secara keseluruhan rendah dan terkendali, sehingga variasinya tidak cukup besar untuk secara signifikan menggerakkan ROA. Kedua, profitabilitas bank (ROA) mungkin lebih banyak ditopang oleh sumber pendapatan lain, seperti pendapatan dari investasi surat berharga atau fee-based income, yang membuat ketergantungan pada kinerja portofolio kredit menjadi tidak dominan. Dengan demikian, fluktuasi NPL tidak langsung tercermin pada ROA.

Hasil pengujian hipotesis 3, dari tabel 1 nilai t-hitung *Loan to Deposit Ratio* (X3) adalah sebesar 1,810 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga kenaikan dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak akan mempengaruhi tingkat kenaikan dan penurunan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024 . Dengan demikian **hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak**. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak mengembalikan dana yang dipinjamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi $0.077 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis ditolak dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ajeng Kristina Ningsih, I Ketut Darma, I Nyoman Senimantara (2021).

Berdasarkan teori kehati-hatian bank, temuan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, bank mungkin telah berhasil mendiversifikasi sumber pendanaannya di luar dana pihak ketiga (DPK), seperti dengan menerbitkan surat utang atau modal inti, sehingga ketergantungan pada dana deposito untuk membiayai kredit berkurang. Kedua, bank bisa saja mengelola likuiditasnya dengan sangat efektif melalui instrumen likuid yang mudah dicairkan, seperti Surat Berharga Negara (SBN), sehingga tekanan penarikan dana deposito tidak langsung mempengaruhi portofolio kredit yang menghasilkan bunga. Ketiga, meskipun LDR tinggi secara teoritis berisiko, jika kredit yang disalurkan berkualitas sangat baik dengan tingkat pengembalian yang tinggi, pendapatan bunga yang stabil dapat mengimbangi potensi biaya pendanaan darurat. Terakhir, dalam lingkungan suku bunga rendah, margin bunga antara pendapatan dari kredit dan biaya dana deposito mungkin menyempit, sehingga kontribusi kredit terhadap ROA menjadi tidak sekuat yang diperkirakan. Dengan demikian, efisiensi operasional, kualitas kredit, dan strategi diversifikasi pendanaan tampaknya lebih dominan mempengaruhi ROA daripada sekadar rasio LDR itu sendiri.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2022–2024, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh industri perbankan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam menjelaskan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA), sementara masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi profitabilitas bank. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, sehingga sepenuhnya bergantung pada akurasi dan konsistensi pelaporan perusahaan. Di samping itu, penggunaan metode regresi linier berganda membatasi kemampuan penelitian dalam menangkap hubungan nonlinier dan dinamika jangka panjang antar variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 tentang pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA (Profitabilitas) bank dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

Saran hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan demikian, maka peneliti memberikan saran kepada manajemen untuk memperhatikan variabel tersebut sehingga penyaluran kredit dapat dimaksimalkan untuk memperoleh laba yang maksimal. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambah sampel penelitian dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Al-fadzar, S. N., Purbayati, R., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 208-215.
- Aini, R. V. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit : Teori dan Konsep bagi Bank Umum*. Qiara Media.
- Arizal Putra et al. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Tahun 2019-2022.
- Bagus, D., Wibowo, M., & Setiawati, E. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Bank Badan Usaha Milik Negara Konvensional di Indonesia tahun 2012-2021). *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1497–1506. <https://doi.org/10.34308/EQIEN.V1111.894>
- Darma, I. K., Ningsih, A. K., & Senimantara, I. N. (2021). Pengaruh kredit bermasalah (NPL) dan likuiditas (LDR) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2010-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 53-59.
- Fahru Rachman et al. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA YANG DIMODERASI OLEH UKURAN.
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Siley, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Fauziyanti, W., Lestari, E. W., & Budiyo, R. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2018-2020*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS.

- Hasan, N. I. (2014). *Penguar Perbankan*. Gaung Persada Press Group.
- Ida, L. (2023). PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL PADA MASA PANDEMI COVID 19.
- Indrayana, K., et al. (2022). PENGARUH CAR, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).
- Ismail, M. A. (2018). *MANAJEMEN PERBANKAN: Dari Teori Menuju Aplikasi*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Jaqceline Valencia et al. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BANK UMUM PERIODE 2019-2021 YANG TERDAFTAR DI BEI.
- Jhony Aditya et al. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode Tahun 2014-2021.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan - Edisi Revisi 2014*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Meilinda, E., & Masdjojo, G. N. (2023). Analisis Dinamika Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 171-177.
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 71-78.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efsiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.67>
- Nyale, M. H. Y., & Manurung, F. A. S. (2024). DETERMINAN FAKTOR PENGUKURAN KINERJA BANK KONVENSIONAL TAHUN 2015–2019. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(1), 336-348.
- Parulian & Nataliana. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan.